

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam mengembangkan diri. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada hakekatnya prestasi belajar merupakan pencerminan usaha belajar. Melalui proses pendidikan ini manusia mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga tercapai tingkat kedewasaan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan pelajaran matematika pada khususnya diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari beberapa sisi yaitu tingkat pemahaman, tingkat penguasaan dan banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan semakin tinggi tingkat pelajaran tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa adalah salah satu prioritas dalam kegiatan pendidikan. Salah satu disepakati bersama bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam mendidik para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Dalam proses belajar mengajar, tes memegang peranan yang sangat penting, karena tes dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Tes dapat dipandang sebagai perangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan mengukur suatu aspek (perilaku/atribut) tertentu dari orang yang dites tersebut. Hal yang hendak diukur adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan (Sumarna Supranata, 2004:19).

Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui tes guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui tes guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang sudah

menguasai dan yang belum menguasai, selain itu guru juga dapat mendeteksi berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak tertentu tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik maupun tentang keberhasilan guru mengajar. Tes dapat dilakukan diawal program pembelajaran (*pretest*) atau juga diakhir program pembelajaran (*posttest*). Beberapa tujuan dilakukannya tes diawal program pembelajaran antara lain untuk mengetahui kesiapan peserta didik, mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik, dan mengetahui dimana guru harus memulai program pembelajaran. *Post test* dilakukan antara lain untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah selesai melakukan program pembelajaran dan untuk mengetahui kelemahan program pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan utama dari tes ini untuk mengungkapkan kemampuan belajar siswa yang valid dan reliabel hingga informasi yang diperoleh benar-benar berguna. Menyusun soal tes diharapkan mampu mengungkap kemampuan siswa. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan apabila seorang guru menyusun tes, yaitu: 1) Menentukan atau merumuskan tujuan tes, 2) Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan diukur dengan tes itu, 3) Menentukan/menandai hasil-hasil belajar yang spesifik yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati, 4) Merinci mata pelajaran/bahan pelajaran yang diukur dengan tes itu, 5) Menyiapkan tabel spesifikasi, 6) Menggunakan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes (Ngalim Purwanto, 2002: 30).

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu yang cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan (Uzer Usman, 1994:22).

Masalah prestasi sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran karena prestasi belajar berfungsi sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan. Berpedoman pada prestasi yang telah dicapai oleh siswa dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaiki prestasi itu sendiri. Dengan demikian proses pengajaran akan berjalan dengan sebaik-baiknya dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tes Bentuk Obyektif dan Bentuk Essay terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa pada Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya kemungkinan prestasi belajar matematika siswa masih kurang.
2. Adanya kemungkinan bentuk tes yang dibuat guru mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.
3. Adanya kemungkinan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangatlah luas, sehingga mungkin dari laporan permasalahan tersebut dapat dijangkau dan diselesaikan semua. Untuk itu guna menghindari kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan jelas dan kesalahan dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bentuk tes yang digunakan terbatas pada tes obyektif dan tes essay pada pokok bahasan persamaan garis lurus.
2. Minat yang diteliti terbatas pada minat belajar matematika kelas 2 SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2005/2006.
3. Masalah prestasi yang diteliti terbatas pada prestasi belajar matematika kelas 2 SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2005/2006.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tes bentuk obyektif dan tes essay terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi jenis pemberian tes dan minat terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan garis lurus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan fokus pada suatu masalah yang nantinya diharapkan dapat memperoleh jawaban yang lebih terarah dan untuk menghindari berbagai penyimpangan dari suatu masalah penelitian.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tes bentuk obyektif dan bentuk essay terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui interaksi jenis pemberian tes terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan garis lurus.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

- a. Mampu memberikan masukan kepada guru tentang pengaruh bentuk tes terhadap prestasi anak didiknya.
- b. Dapat mengetahui sejauh mana bahan atau materi yang diajarkan sudah dapat dikuasai siswa.
- c. Dapat meramalkan berhasil tidaknya seluruh materi atau program yang akan diberikan.

### 2. Bagi siswa

- a. Mampu meningkatkan usaha perbaikan
- b. Mampu meningkatkan prestasi belajar
- c. Mampu meningkatkan minat belajar

### 3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan proses pembinaan sebagai calon pendidik.